

PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM INOVASI PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA DI MI NU HIDAYATUN NAJAH

Nurlaili Dina Hafni

¹Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

E-mail: dinahafni89@gmail.com

Siti Nurjanah

²Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

E-mail: sn.janah08@gmail.com

Devi Alviya

³Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

E-mail: deviialviyaa@gmail.com

Abstract

With the enactment of an independent learning curriculum at the elementary school level, teachers certainly need adaptation in implementing learning, especially in innovation of independent curriculum teaching materials. Therefore, it is very important to implement learning innovation training for teachers at MI NU Hidayatun Najah Tuban.

The implementation stages in this service are the organization of subject teachers, consisting of the preparation of group drafts and scientific consortia, training for independent learning learning innovations, consisting of preparation of learning devices, design of teaching materials, preparation of tools and materials, manufacture of teaching materials and reflection.

While the result of this service is the ability of teachers to innovate in the field of video editing and also posters as teaching materials for independent learning are considered very useful for training students' independent learning. Because the innovation of teaching materials made can be accessed anytime and anywhere by students, this is in accordance with the concept of independent learning.

Keywords: *Learning innovation, Independent learning curriculum*

Abstrak

Dengan diberlakukannya kurikulum merdeka belajar di tingkatan sekolah dasar, guru tentu perlu adaptasi dalam mengimplementasikan pembelajaran terutama dalam inovasi bahan ajar kurikulum merdeka. Oleh sebab itu, pelatihan inovasi pembelajaran pada guru di MI NU Hidayatun Najah Tuban sangat penting untuk dilaksanakan.

Adapun tahapan pelaksanaan dalam pengabdian ini adalah Pengorganisasian guru mapel, terdiri dari Penyusunan draf kelompok dan Konsorsium keilmuan, Pelatihan Inovasi pembelajaran merdeka belajar, terdiri dari Persiapan perangkat pembelajaran, Desain bahan ajar, Persiapan alat dan bahan, Pembuatan bahan ajar dan Refleksi.

Sedangkan hasil dari pengabdian ini adalah kemampuan guru berinovasi dalam bidang editing video dan juga poster sebagai bahan ajar merdeka belajar dinilai sangat bermanfaat untuk melatih kemandirian belajar siswa. Sebab inovasi bahan ajar yang dibuat dapat diakses kapanpun dan dimanapun berada oleh siswa, hal ini sesuai dengan konsep merdeka belajar.

Kata kunci: *Inovasi pembelajaran, Merdeka belajar*

Pendahuluan

Pandemi COVID-19 memberikan perubahan dan dampak besar dalam semua aspek kehidupan. Terlebih di dunia pendidikan, salah satunya yaitu diterapkan kebijakan sekolah daring atau sekolah online. Menteri Pendidikan melalui Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19), menghendaki agar seluruh peserta didik bisa mendapatkan layanan pendidikan yang optimal namun tetap mengutamakan protokol kesehatan guna memutus rantai Covid-19 semaksimal mungkin.

Proses pembelajaran yang semula bersifat konvensional (tatap muka di kelas) harus bertransformasi menjadi pembelajaran daring (online). Proses transisi dari sistem pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran daring menuntut siswa, guru, maupun elemen pembelajaran lainnya untuk sesegera mungkin beradaptasi dan melek teknologi. Selama sekolah daring, banyak siswa yang mengeluh bosan dan jenuh karena pengajaran dirasa semakin monoton dan tidak efektif. Pembelajaran jarak jauh menyebabkan siswa seringkali menyepelkan pembelajaran maupun pengumpulan tugas. Perubahan pembelajaran ini menyebabkan terjadinya kesenjangan pembelajaran.

Fenomena ini perlu segera dicari solusinya, dengan didukung oleh perencanaan kurikulum yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Maka dari itu, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menghadirkan inovasi terbaru kurikulum yaitu merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar hadir untuk menjawab tantangan dan permasalahan pendidikan di masa pandemi.

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 bahwa setiap satuan pendidikan secara bertahap melaksanakan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM). Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Projek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Projek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.

Tahapan IKM adalah a) mandiri belajar, b) mandiri berubah, atau c) mandiri berbagi. Pemilihan tahapan IKM berdasarkan pada kesiapan sekolah, baik pada bidang sarana prasarana dan Sumber Daya Manusia (SDM). Beberapa program yang mendukung IKM adalah adanya program Sekolah Penggerak (SP) dan Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan (SMK-PK) dimana Kemendikburistek pada program tersebut adalah memberikan dukungan dalam impelentasi kurikulum prototipe (KP) dari dua kegiatan tersebut didapatkan pengalaman yang baik dalam mengimplementasikan KP sehingga menjadi praktik baik dan konten pembelajaran dari implementasi KP pada SP/SMK-PK teridentifikasi dengan baik dan dapat menjadi pembelajaran bagi satuan Pendidikan lainnya.

Untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka tersebut, pendidik yang berada dalam dunia pendidikan, harus pentingnya inovasi pembelajaran. Inovasi itu sendiri dapat dimaknai sebagai suatu ide, produk, metode, dan seterusnya yang dirasakan sebagai sesuatu yang baru, yang dapat mendorong terjadinya perubahan yang lebih baik. Inovasi sering dikaitkan dengan diskoveri dan invensi. Diskoveri adalah penemuan sesuatu yang sebenarnya sudah ada, tetapi belum diketahui orang. Dan invensi adalah penemuan sesuatu yang benar-benar baru, artinya hasil karya manusia.

Kurikulum Merdeka dilakukan dalam rangka memulihkan pembelajaran melalui pembelajaran bermakna, menyenangkan, dan relevan sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan sehingga terwujudnya Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, bergotong royong, serta berkebinekaan global.

Workshop ini dilaksanakan di MI NU Hidayatun Najah dengan tujuan agar guru mampu menciptakan pembelajaran bermakna dan berkualitas tinggi yang diharapkan dalam kurikulum merdeka adalah melalui pembelajaran yang berorientasi kebutuhan, kemampuan, dan karakteristik setiap siswa.

Metode

Strategi yang digunakan dalam pendampingan ini adalah secara *face to face* atau langsung. Strategi secara *face to face* dalam pendampingan ini dilakukan untuk mendampingi para tenaga pendidik yang menjadi sasaran utama program supaya dapat belajar bersama dan menerapkan program dalam kurikulum merdeka.

Dalam pendampingan ini ada tiga tahap yaitu persiapan, pendampingan dan refleksi. Pada tahap pertama, tim pendamping melakukan persiapan. Persiapan ini dilakukan melalui pemetaan kebijakan implementasi kurikulum merdeka di satuan tingkat pendidikan dan persiapan untuk melaksanakan pendampingan bagi para pendidik di bawah naungan MI NU Hidayatun Najah tersebut.

Tahap kedua, pendampingan. Dalam tahap ini tim melakukan pendampingan serta pelaksanaan program “Workshop Kurikulum dan Inovasi Pembelajaran di MI NU Hidayatun Najah” secara *face to face* atau langsung. Dalam tahap ini pada pendidik dikenalkan tentang kebijaka-kebijakan dan implementasi dalam kurikulum merdeka.

Tahap ketiga, refleksi. Dalam tahap ini tim melakukan evaluasi dari proses pendampingan yang sudah dilakukan kepada para pendidik di bawah naungan MI NU Hidayatun Najah tersebut. Adapun waktu pendampingan dilakukan pada minggu ke dua bulan Februari 2022.

Kegiatan workshop kurikulum dan inovasi pembelajaran ini ditujukan pada guru-guru MI NU Hidayatun Najah. Sebanyak kurang lebih 20 guru terlibat dalam kegiatan ini. MI NU Hidayatun Najah merupakan lembaga pendidikan Islam di bawah naungan LP Ma’arif PCNU Tuban yang membutuhkan pembinaan untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka.

Hasil dan Pembahasan

Adanya *Pandemic Covid 19* “memaksa” lembaga dan sistem pembelajaran untuk mengikuti aturan pemerintah yakni dengan diberlakukan pembelajaran daring atau jarak jauh melalui sistem online dan tatap muka terbatas dengan melaksanakan pembelajaran tatap muka sekali dalam satu minggu.

Program Merdeka Belajar secara resmi merupakan program kebijakan di bidang pendidikan yang disusun secara langsung oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia (sekarang Kemendikbudristek) sejak 2019.

Program Merdeka Belajar ini juga berisi beberapa jenis program, yaitu:

1. Program Sekolah Penggerak, Kurikulum Merdeka, Asesmen Nasional, Program Afirmasi, dan Pencegahan 3 Dosa Besar Pendidikan.
2. *Learning Management System* (spadadikti.id), Platform Merdeka Mengajar, Pendidikan Anti Korupsi.
3. *E-Rapor* & Ijazah
4. Renstra & Pengaduan

Pada implementasinya, program kebijakan ini memiliki kelebihan untuk berfokus pada materi yang penting atau esensial, sehingga tidak berulang-ulang dan tidak terburu-buru dalam pembelajarannya.

Dampak dari diimplementasikannya program merdeka belajar ini ialah anak atau peserta didik hingga mahasiswa tidak lagi belajar dengan sama, melainkan lebih terbuka untuk eksplorasi minat dan bakatnya. Selain itu juga meningkatkan jiwa kompetitif dan ekspresif pada aktivitas pembelajaran yang diikuti di dalam kelas maupun di luar kelas. Namun, sebagai guru tentu juga diperlukan adaptasi dalam mengimplementasikan pembelajaran terutama dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka. Selain itu juga meningkatkan jiwa kompetitif dan ekspresif pada aktivitas pembelajaran yang diikuti di dalam kelas maupun di luar kelas. Hal ini menyebabkan beberapa pendidik, peserta didik bahkan orangtua merasakan dampaknya, demikian halnya di MI NU Hidayatun Najah Tuban.

Dari permasalahan tersebut ada beberapa tahap yang dilakukan oleh tim pelaksana dengan waktu kurang lebih satu minggu dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

1) Perencanaan

Perencanaan yaitu suatu proses dengan menentukan hal-hal yang ingin dicapai (tujuan) serta menentukan berbagai tahapan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. dalam hal ini program yang akan dilaksanakan selama satu minggu dengan terfokus pada aspek pendidikan di MI NU Hijah harus disusun secara sistematis demi tercapainya tujuan program.

Hari pertama yang dilakukan adalah pengenalan lingkungan dan pencarian data. Pengenalan lingkungan berfungsi agar mendapat informasi terkait permasalahan yang dihadapi di aspek pendidikan terkait kebijakan Implementasi Kurikulum Merdeka. Terkait hal ini tim memperoleh beberapa keluhan dari pemahaman pendidik terkait kurikulum merdeka. Selanjutnya tim mencari data terkait kebijakan-kebijakan dan implementasi dalam pembelajaran yang tertuang dalam kurikulum merdeka. Berdasarkan audiensi dengan para guru di MI NU Hijah maka diputuskan bahwa pendampingan yang akan dilakukan tim difokuskan pada inovasi bahan ajar pada kurikulum merdeka.

2) Pelaksanaan

Berikut adalah tahapan pelaksanaan dalam pengabdian ini:

1. Pengorganisasian guru mapel
 - Penyusunan draf kelompok
 - Konsorsium keilmuan
2. Pelatihan Inovasi pembelajaran merdeka belajar
 - Persiapan perangkat pembelajaran
 - Desain bahan ajar
 - Persiapan alat dan bahan
 - Pembuatan bahan ajar

3. Refleksi

Setelah ditetapkan pengelompokan, selanjutnya tim memulai kegiatan pelatihan pembuatan video pembelajaran dan cara penggunaan beberapa aplikasi digital bagi tenaga pendidik di lembaga MI NU Hijah Tuban, peserta yang terlibat dalam pelatihan ini adalah semua guru MI NU Hijah Tuban.

Pelatihan ini dilakukan secara face to face dengan empat tahap yaitu persiapan, draft dan desain, pendampingan dan refleksi. Pertama, yakni Persiapan pendidik harus menyiapkan smartphone atau alat komunikasi digital lainnya serta mendownload aplikasinya. Kedua, pendidik harus mempersiapkan materi yang akan diedit menggunakan Kinemaster ataupun Canva. Ketiga, yaitu pendampingan tim akan memberi tutorial terlebih dahulu secara langsung kepada pendidik tentang penggunaan berbagai fitur di aplikasi. Keempat, yaitu refleksi pendidik harus praktik sendiri setelah diberi arahan oleh tim.

Dari penjelasan di atas tim mengenalkan aplikasi pembuatan video dan media pembelajaran dan dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selama masa pandemic ini. Diantaranya adalah aplikasi edit video Kinemaster, dan aplikasi Canva sebagai aplikasi pembuat poster yang menarik bagi siswa.

Para pendidik belajar juga pengambilan gambar yang bagus, mengedit video, serta bagaimana mengoperasionalkannya, tidak hanya memberikan teori-teorinya saja melainkan praktik langsung dalam pembuatan video maupun media pembelajaran lainnya. Setelah melakukan pelatihan ini tim memberikan gambaran bahwa ada beberapa aplikasi untuk menjadikan video dan media pembelajaran lebih menarik agar didik tidak merasa bosan dalam proses belajar mengajar apalagi di masa pandemic ini. Para pendidik bisa menyesuaikan atau menggunakan sesuai dengan kebutuhan.

Dari hasil kajian, beberapa aplikasi editing video dan media pembelajaran yang bisa dipakai oleh pendidik adalah sebagai berikut:

a. Kinemaster

Aplikasi kinemaster merupakan aplikasi editor video profesional yang sangat lengkap untuk android. Aplikasi ini menjadi salah satu aplikasi pilihan editor. Alasan dari aplikasi ini bergaya artistik dengan berbagai filter yang menarik. Ada banyak fitur unik dan juga emoji yang memberikan efek lucu dan menghibur. Cara menggunakan aplikasi ini juga sangat sederhana. Dengan menggunakan aplikasi ini pendidik akan lebih mudah lagi dalam mengedit video pembelajaran (Risbuan, 2020:11).

b. Canva

Canva adalah aplikasi desain grafis online yang mudah untuk digunakan, bahkan bagi pemula. Tak hanya itu canva juga dapat diakses melalui perangkat desktop maupun mobile. Ada beberapa desain yang dapat digunakan dalam media pembelajaran antara lain: pengeditan logo, poster, dan pembuatan news letter (Hoster, Niaga, 2020:11)

Kesimpulan

Di masa pemulihan pasca pandemic tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat IAINU Tuban terfokus pada aspek pendidikan di MINU Hijah Tuban dengan melaksanakan program Peningkatan Kemampuan Guru Dalam

Inovasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di MI NU Hidayatun Najah. Pendampingan dilakukan secara *face to face* atau luring kepada guru dengan tujuan memberi pemahaman secara langsung dan lebih efektif.

Pelatihan inovasi pembelajaran merupakan upaya dalam meningkatkan kemampuan pendidik tentang penggunaan aplikasi pembelajaran terutama aplikasi editing video dan juga poster yang sangat bermanfaat untuk melatih kemandirian belajar siswa. Sebab inovasi bahan ajar yang dibuat dapat diakses kapanpun dan dimanapun berada oleh siswa. Selain itu, pelatihan ini juga berdampak positif terhadap peran keterlibatan mahasiswa serta dosen secara berkelanjutan dengan masyarakat.

Daftar Referensi

- Hardika. 2012. Pembelajaran Transformatif Berbasis Learning How To Learn: Teori, Model, dan Implementasinya dalam Pembelajaran. Malang: UMM Press
- Hoster. Niaga. 2019. *Cara Menggunakan Canva*.
<https://www.niagahoster.co.id/blog/cara-menggunakan-canva/> (diakses pada tanggal 9 September 2020,11:07)
- Insiyah. 2018. "Strategi Pengembangan Model Pembelajaran Transformatif." OSF Preprints. April 4. doi:10.31219/osf.io/rdjkv.
- Jamoliddinova, N. (2019). *Scientific Bulletin Of Namangan State University Differentiated Instructions In Language Classes : " One Size Does Not Fit All ."* Scientific Bulletin of Namangan StateUniversity.
- Risbuan. 2020. *Aplikasi Edit Video Untuk Android Kinemaste*.
<https://www.kompasiana.com/risbuan/5c2e2342c112fe144c6cd1a6/aplikasi-edit-video-untuk-android-kinemaster> (diakses pada tanggal 9 September 2022,11:05)
- Sadiman, Arif, 2021. Media Pendidikan, Pusdatin Kemdikbudristek, Jakarta.